

# Peran Dakwah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kuantitas Shalat Berjama'ah Di Masjid Baiturohmah Lombok Timur

Sukarta<sup>a,1</sup> Yusron Saudi<sup>b,2</sup> Nurliya Ni'matul Rohmah<sup>c,3</sup> Ishanan<sup>d,4</sup>

<sup>abc</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram,  
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>1</sup>[nggihsilak@gmail.com](mailto:nggihsilak@gmail.com) \*<sup>2</sup>[yusron.saudi@gmail.com](mailto:yusron.saudi@gmail.com) <sup>3</sup>[nr.nurliya@gmail.com](mailto:nr.nurliya@gmail.com), <sup>4</sup>[ishanannans@gmail.com](mailto:ishanannans@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAKSI

### Riwayat Artikel:

Diterima: Juni 2022

Direvisi : Juli 2022

Disetujui: Agustus 2022

### Kata Kunci:

Peran, Dakwah

Majelis Taklim,

Kuantitas,

Shalat Berjama'ah

### Abstrak:

Penelitian ini berjudul "Peran Dakwah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kuantitas Sholat Berjamaah di Masjid Baiturohmah Lombok Timur". Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dakwah majelis ta'lim dalam meningkatkan kuantitas sholat berjamaah di Masjid Baiturohmah dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam meningkatkan sholat berjamaah di Masjid Baiturohmah Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan instrument penelitiannya meliputi: Observasi, interview dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jamaah majelis ta'lim baiturohmah, yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa. Hasil penelitian yang didapatkan adalah diketahui bahwa majelis ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar perkembangan kuantitas sholat berjamaah pada masyarakat, dari segi ibadah dapat diketahui dari penuturan jamaah bahwa para peserta Majelis Ta'lim Baiturohmah menjadikan para jamaahnya semakin rajin dalam sholat berjamaah di masjid

### Abstract:

This research is entitled "The Role of Da'wah Majelis Ta'lim in Increasing the Quantity of Congregational Prayers at Baiturohmah Mosque, East Lombok". This study aims to determine the role of the ta'lim assembly da'wah in increasing the quantity of congregational prayers at the baiturohmah mosque and to determine the factors that influence the role of the ta'lim assembly in increasing congregational prayers at the baiturohmah mosque in East Lombok. The method used in this study is a qualitative method, while the research instruments include: observation, interviews and documentation. Informants in this study were obtained from the worshipers of the Baiturohmah ta'lim assembly, who had been selected and interviewed in depth to obtain the information needed in this study which the researchers then analyzed. The results of the research obtained are that it is known that the ta'lim assembly as a non-formal institution that exists in the midst of the community provides a considerable contribution to the development of the quantity of congregational prayers in the community, in terms of worship it can be seen from the congregation's narrative that the participants of the baiturohmah ta'lim assembly make the congregation is increasingly diligent in praying in congregation at the mosque.

### Keywords:

Role, Da'wah,

Majelis Taklim,

Quantity,

Congregational Prayers

## I. Pendahuluan

Majelis ta'lim yang dilakukan di masjid sangat berperan untuk membentuk karakter jamaah masjid termasuk shalat berjamaah. Supaya Masjid bisa berfungsi dengan maksimal, maka diperlukan seorang muslim yang berilmu untuk berusaha mengajak orang-orang yang tidak mengerjakan sholat berjamaah di masjid supaya bisa berjamaah di masjid. (Hasanah, 2007)

Oleh karena itulah perlu diadakan majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat karena Majelis ta'lim merupakan salah satu cara untuk menghidupkan kegiatan masjid. Dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yanglainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis ta'lim antara lain sholat berjamaah, pembinaan keterampilan ibu rumah tangga, pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia. Salah satunya adalah memperkuat silaturrahim antara sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi majelis ta'lim adalah untuk mengajarkan masyarakat akan kewajiban shalat berjamaah di Masjid dan menghubungkan tali silaturrahim melalui kegiatan kajian yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu Majelis ta'lim juga sebagai sarana dakwah dan tablig yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan pengajaran ajaran Agamanya. Harapan ini sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis ta'lim sebagai (ummatan washatan) yang meneladani kelompok umat lain.

Jadi peran secara fungsional majelis ta'lim adalah mengajarkan tata cara shalat sesuai tuntunan Rasulullah *Shallallahu ,alaihi wa sallam* serta mengajarkan kewajiban shalat berjamaah dan menguatkan landasan hidup manusia khususnya dibidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara sempurna, lahiriyah, dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawinya kepada masyarakat di sekitar masjid baiturrahman Lombok Timur.

Arifin mengemukakan bahwa majelis ta'lim itu harus sesuai tuntutan ajaran Agama Islam yaitu berlandaskan Iman dan Takwa yang sebagai dasar menempuh kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, selain itu harus sejalan dengan prinsip pembangunan nasional kita (Arifin, 2015)

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pelaksanaannya dilaksanakan dari rumah kerumah, surau ke surau dan masjid ke masjid. Para Wali dan pendakwah Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya berbagai Ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya (*Kitab Hadist Mi''ah, H.R Sunan Ibnu Majah, n.d.*)

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majlis ta'lim diantaranya adalah 1) Pendidikan nonformal sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan, 2) Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis. 3) Sebagian majelis ta'lim tidak memiliki Ustadz atau Narasumber yang mempunyai kompetensi sesuai yang diinginkan sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya. 4) Kendala sarana dan prasarana. 5) Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran dimajelis ta'lim bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis

Keberadaan majlis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam di Desa Timba Nuh itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan ummat Islam. Dengan kata lain majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat di Desa Timba Nuh yang hidupnya didasarkan kepada *ta''awun* (tolong menolong) dan *ruhamma''u baenakum* (kasih sayang diantara kamu).

Mengingat keberadaan majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis ta'lim di Lombok Timur memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jama'ahnya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid serta mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari. Semua itu tentu harus didasari dengan ilmu, karna dengan pengetahuan ilmu Agama semua itu bisa berjalan dengan baik.

Dalam Islam Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* telah memberi tau kepada ummatnya melalui hadistnya bahwasanya beliau bersabda yang artinya: “*Menuntut ilmu agama Islam adalah wajib bagi setiap orang Islam*”. (Kitab Hadist Mi’ah, H.R Sunan Ibnu Majah, n.d.)

Bahwa ilmu agama laksana cahaya orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan tidak tau jalan mana yang harus ditempuh, dan tidak tau apa yang harus dilakukan saat menghadapi masalah (Ummu Ihsan Dan Abu Ihsan, 2016). Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu Agama adalah salah satu cara-cara mendekati diri kepada Allah dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah kebaikan sebagaimana hadits yang Artinya : “*barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah pandaikan dia dalam perkara Agama*”. (Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, 2011)

Melihat dari sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* tersebut teranglah bagi kita semua ,bahwa bagi seluruh hamba-hambanya tiada pangkat yang lebih tinggi diatas pangkat-pangkat kenabian dan tiada kemuliaan yang lebih tinggi diatas sebagai pewaris sekalian para Nabi yang mulia tersebut (Al-Ghazali, 2011). Oleh sebab itu masyarakat di Lombok Timur juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu Agama supaya mengetahui kewajiban sholat berjamaah di masjid dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majlis ta’lim yang ada di daerah tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peran majlis ta’lim di masjid baiturrahman Lombok timur dalam upaya meningkatkan Sholat berjamaah kepada para anggota jama’ah majlis ta’lim. untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang sebenarnya berdasarkan data yang akurat

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2015)

Pendapat lain dalam buku Lexy Moleong yang mengutip pendapat Bog dan tyler mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Lexy J. Moleong, 2007)

Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif ini disebabkan karena peneliti ingin mengetahui gambaran atau deskriptif yang jelas dan obyektif tentang peran majelis ta’lim dalam meningkatkan kuwantitas sholat berjamaah di masjid bsiturrahmah didesa timba nuh kecamatan pringga sela kabupaten Lombok timur. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah 1) Untuk memudahkan penelitian memperoleh data tentang peran majelis ta’lim dalam meningkatkan kuwantitas sholat berjamaah di masjid baiturrahmah didesa timba nuh kecamatan pringga sela kabupaten Lombok timur. 2) Dapat menganalisa secara langsung realita di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. 3) Dalam pengumpulan data peneliti lebih tertarik untuk mengamati di lapangan sehingga terjadi hubungan harmonis antara peneliti dengan subyek peneliti guna memperoleh data yang valid.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh, yang diamati dalam penelitian ini adalah Jama’ah Majelis Ta’lim yang ada di Desa Timba Nuh, Kec. Pringga Sela Kabupaten Lombok Timur.

Teknik interview atau wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi dari informan secara mendalam. Metode

dalam penelitian tersebut bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan, adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang valid terhadap penelitian (Sugiyono, 2018). Wawancara ini digunakan untuk bagaimana mengetahui kualitas sholat berjama'ah Jama'ah Maejlis Ta'lim yang ada di Desa Timba Nuh, Kec.Pringga Sela Kabupaten Lombok Timur.

Menurut (Miles, Huberman & Saldana, 2014) mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian (Saipul Annur, 2005). Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang jama'ah majelis ta'lim yang berada di Desa Timba Nuh, Kec.Pringga Sela Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian Deskriptif kualitatif, mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan Analisisnya tersebut. Adapun proses Analisis data penelitian deskriptif kualitatif adalah 1) Data Mentah, Tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. 2) Transkrip Pengumpulan Data, Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah diubah kebentuk tertulis yang diketik persis seperti apa adanya Penyimpulan akhir untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah-langkah penelitian berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. (Sugiyono, 2018).

### III. Penyajian dan Analisis Data

#### A. Analisis Kondisi Masyarakat Desa

Majelis Ta'lim Baiturohmah adalah majelis ta'lim yang berada didesa Timba Nuh Kec.Pringga Sela dan telah berdiri pada tanggal 7 juli 2010. Pada saat sebelum berdirinya Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini, kegiatan pengajian hanya dilakukan beberapa orang saja ditempat-tempat tertentu. kemudian setelah terbentuknya lembaga majelis ta'lim ini barulah banyak pengikutnya dan kegiatan semakin rutin dilakukan. Kebanyakan mereka adalah petani yang mempunyai tingkat pendidikan hanya Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP), akan tetapi mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti majelis ta'lim ini.

Masyarakat desa Timba Nuh mayoritas adalah petani dan pendidikan masyarakatnya hanya menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), oleh sebab itu majelis ta'lim didirikan dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat Timba Nuh untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Adapun kegiatan majelis ta'lim ini adalah seperti pengajian biasa yaitu pemberian materi tentang keagamaan.

Adapun tema kegiatan yang sering disampaikan oleh para ustadz di Majelis Ta'lim Baiturrohmah adalah 1) Mengajak para jamaah sholat di masjid, penting nya sholat berjamaah bagi laki-laki, dan mengajarkan tentang gimana sholat yang benar sesuai tuntunan rasulullah disampaikan oleh Ustadz Asipudin. 2) Metode membaca dan menghafal Al-Quran yang disampaikan oleh Ustadz Hamdi. 3) dan mengajarkan akidah yang benar yang disampaikan oleh Ustadz Fathul Mu'in.

Keberadaan majelis ta'lim dalam Masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam Masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga tingkat Nasional, regional dan global. Peran majelis ta'lim selama ini tidaklah terbatas, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan

Hal demikian yang dirasakan para anggota Majelis Ta'lim Baiturrohmah di Desa Timba Nuh para anggota jama'ah majelis ta'lim ketika ditanya mengenai manfaat apa yang mereka rasakan

setelah mengikuti majelis ta'lim ini, yaitu sebagai berikut, pak ihsan selaku imam Masjid mengatakan manfaat yang ia rasakan yaitu *"banyak sekali bisa menentramkan pikiran, menambah ilmu, banyak teman dan menambah ilmu agama"* Jadi majelis ta'lim memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis mereka lebih baik dari sebelumnya.

Ibu Mur juga mengatakan manfaatnya yaitu *"bertambah dan semakin taat dalam beragama"* dampak majelis ta'lim tersebut terlihat jelas dari penuturan mereka. (wawancara)

Bapak Haji Gafur selaku ketua majelis ta'lim juga mengataka *"ada peningkatan sebelumnya jarang sholat berjamaah di masjid, akan tetapi sekarang terus melakukan itu"* disini kita bisa melihat jelas bahwasanya majelis ta'lim memberikan dampak yang nyata dan terlihat bagi jamaahnya yaitu mereka selalu berusaha sholat berjamaah di Masjid dikarenakan keikutsetaraan dalam majelis ta'lim (wawancara). Begitu juga dengan perkataan pak Abdurrohman selaku marbot, *"dengan ikutnya saya dalam majelis ta'lim ini, meningkatkan ibadah-ibadah sunnah sebelumnya tidak demikian"* (wawancara), disini juga kita bisa lihat majelis ta'lim memiliki dampak yang positif bagi jamaah dan bisa mengajak sholat berjamaah di Masjid, bukan hanya itu lewat Majelis ta'lim juga para jamaah bisa melakukan Sholat-sholat sunnah setelah yang wajib. Juga Ustadz Asipudin yang mengajarkan atau berceramah mengatakan *"alhamdulillah enampuluh lima persen sekarang masyarakat disini bisa melaksanakan sholat berjamaah, yang dulunya yang berjamaah hanya dua atau tiga orang di Masjid Baiturrohman ini tetapi sekarang alhamdulillah lumayan karna sejak adanya majelis ta'lim ini."* (wawancara)

Ustadz hamdi juga mengatakan *"ada peningkatan sebelumnya sedikit jamaah dan mereka kebanyakan sholat di rumah akan tetapi sekarang alhamdulillah setelah adanya majelis ta'lim ini kebanyakan masyarakat sholat di masjid"* (wawancara) Bapak Ihsan mengatakan *"ada peningkatan, sebelumnya tidak tahajut tetapi setelah ada majelis ta'lim jadi sholat tahajud"* (wawancara) disini kita dapat melihat jelas bahwasanya majelis ta'lim memberikan dampak yang nyata dan terlihat bagi jamaahnya yaitu dengan meningkatnya kuantitas sholat jamaah dan ibadah-ibadah sunnah dikarenakan keikutsertaan dalam majelis ta'lim ini. Ibu Sis mengatakan *"ya ibadah sunnah-sunnah jadi aktif"* (wawancara)

Agar majelis ta'lim lebih berperan dalam pembinaan Sholat berjamaah dan bisa memberikan keistikomahan kepada masyarakat setempat dalam melakukan sholat berjamaah di masjid, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi intensitas dan kuwantitasnya maupun dalam segi kualitasnya.

Materi kajian majelis ta'lim yang berkaitan dengan sholat berjamaah perlu lebih diperbanyak dan diperdalam agar benar-benar bisa dipahami sedalam-dalamnya oleh jamaah. Pasalnya, selama ini kajian seperti ini dirasakan masih kurang dan terbatas diberikan didalam majelis ta'lim, sementara yang ada hanya kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah keagamaan dari seorang ustadz dengan materi yang tidak sistematis dan terfokus.

Hal demikian juga di alami oleh jamaah Majelis Ta'lim Baiturrohman ketika ditanya materi apa saja yang disampaikan oleh ustadz ketika mengisi pengajian, mereka menjawab:

Bapak Abdurrohman: *"ada itu yang masalah bersuci tentang masalah puasa dan tentang adap dalam beragama"* (wawancara)

Ibu Khan *"tentang membahas orang meninggal dunia, memndikan mayit, yasin dan tahlil, brazanji, dan sedekah"*. (wawancara)

Bapak Ramli mengatakan *"ustadz yang berceramah kebanyakan menyampaikan hal-hal yang umum"* Bapak Nurdin juga mengatakan *"selama saya mengikuti kajian ini sedikit menyampaikan masalah sholat berjamaah sehingga hasilnya memang ada perubahan peningkatan jamaah akan tetapi tidak terlalu banyak seperti masjid-masjid lainnya"* (wawancara)

Hampir semua pembahasan dalam pengajian adalah masalah yang tidak berkaitan dengan sholat berjamaah saja, tidak dibahas mengenai masalah sholat berjamaah padahal itu adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, akan tetapi apabila kita melihat lebih jauh, maka

pembahasan masalah sholat berjamaah juga akan menyangkut masalah manfaat yang dirasakan oleh jamaah. Apabila kajian tentang sholat berjamaah ini dipelajari secara mendalam akan bisa menimbulkan rasa keistikomahan dalam membina sholat berjamaah di masjid.

Kitab rujukan untuk materi pembinaan sholat berjamaah perlu ditentukan benar-benar-benar memberikan pemahaman tentang sholat berjamaah, sholat berjamaah secara benar, jelas, terarah dan shoheh sesuai petunjuk al-qur'an dan tuntunan sunah Rasulullah *Shallallahu ,,alaihi wa sallam* pasalnya, keduanya merupakan sumber yang utama dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan shalat berjamaah.

Adapun dalam Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini para ustadz dalam menyampaikan materi menggunakan buku-buku fiqih ringkas seperti kitab hisnul muslim yang disampaikan oleh Ustadz Hamdi, Fiqhul Muyassaroh karangan Syaikh Al-Bani yang disampaikan oleh Ust Asipudin, Kitab Al-Jadid karangan Syaikh Usaimin yang disampaikan oleh Ustadz Asipudin dikarenakan para jamaahnya adalah dari karangan awam, oleh sebab itu agar lebih mudah dicerna oleh mereka maka menggunakan buku-buku yang ringan dan ringkas dianggap lebih cepat.

Hal demikian disampaikan oleh Ibu Sis ketika ditanya materi kajian:”*ya ustadznya menyampaikan dari buku itu*” (wawancara)

Pemberi materi sholat berjamaah dalam materi pengajian yang shahih dapat dipertanggung jawabkan hendaknya ustadz-ustadz yang benar-benar menguasai ilmunya, bukan hanya teori saja akan tetapi secara praktek biar lebih mudah dipahami oleh jama'ah. Adapun Fungsi majelis ta'lim adalah 1) Tempat belajar mengajar 2) Sebagai wadah untuk membangun Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, Dan Silaturahmi

Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Agama Islam. agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari pengamalan, maka disinilah fungsi adanya majelis ta'lim untuk masyarakat setempat.

Hal itu sebagaimana perkataan Haji Gafur” *majelis ta'lim ini sangat berfungsi sebagai tempat jamaah menimba ilmu.*” (wawancara)

Begitu juga perkataan Pak Ihsan” *sangat diharapkan adanya fungsi majelis ta'lim disini*” (wawancara)

Bapak Ali” *kami disini membutuhkan nasehat dari itu kami disini membutuhkan adanya majelis taklim*” (wawancara)

Majelis Ta'lim Juga Diharapkan Menjadi jaringan Komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara sesama kaum laki-laki, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa. (wawancara)

Hal demikian juga diungkapkan oleh salah seorang anggota majelis ta'lim Baiturohmah ketika ditanya apa yang membuat dia antusias dalam mengikuti majelis ta'lim, dia menjawab” *yaitu karna banyak teman, banyak bergaul, mendapat wawasan dari teman-temannya masalah agamadan pekerjaan*” (wawancara) artinya majelis ta'lim juga berperan dalam membangun komunikasi dan ukhuwah diantara jamaah majelis ta'lim mungkin keterbatasan waktu mereka untuk saling bertemu, tetapi dengan adanya majelis ta'lim ini, mereka lebih sering bertemu di majelis ta'lim.

Selain itu ditemukan juga beberapa faktor yang mempengaruhi majelis ta'lim dalam meningkatkan kuantitas sholat berjamaah. Jiwa keberagaman atau kesadaran beragama

merupakan bagian dari aspek rohaniyah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengamalan ketuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan pada tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaannya pada tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang. (wawancara)

Telah diketahui sebelumnya bahwa Majelis Ta'lim Baiturrohmah didesa Timba Nuh ini memiliki peran sebagai mana yang telah disebutkan. Dan semua peran-peran tersebut tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (intern) maupun faktor yang mempengaruhi dari luar (ekstern).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern jelas merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya. Faktor ekstern bisa berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa dan berapa besar kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan manusia.

Faktor intern (faktor pembawaan), maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitroh (pembawaan) beragama. Siapa dan dari mana pun datangnya manusia sudah membawa fitroh beragama atau potensi keimanan pada tuhan atau pada kekuatan diluar pada dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan.

Adapun dalam Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini, para anggotanya juga mendapatkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri (intern), hal demikianlah yang mempengaruhi perkembangan kuantitas sholat berjamaah selama mengikuti Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini, hal demikian dapat diketahui ketika ditanya apa yang membuat Bapak Termotivasi untuk mengikuti Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini:

Bapak Abdurrahman menjawab: *“saya termotivasi karna majelis ta'lim ini banyak menjelaskan tentang keutamaan sholat berjamaah di masjid”* (wawancara)

Bapak Hilmi *“biar tau keutamaan berjamaah di masjid, dan bertambah ilmu tentang agama Islam.”* (wawancara)

Bapak Ihsan *“saya pengen tau gimana sih perkembangan Islam sejak awal-awalnya”* (wawancara)

Ibu Sis *“saya pengen mengenal Islam lebih dalam lagi”* (wawancara)

Bapak Gafur *“awalnya saya gak terlalu peduli dengan majelis ta'lim tetapi semenjak saya mendengar dari kawan-kawan akan pentingnya menuntut ilmu jadi saya bergerak ikut”* (wawancara)

Itulah sebagian tanggapan masyarakat ketika peneliti mewawancarai apa sebab mereka tergugah hati untuk mengikuti majelis ta'lim ini, bahkan pak kadus desa Timba Nuh pak sudirman bilang *“saya sangat termotifasi beribadah setelah adanya majelis ta'lim ini”*. (wawancara)

Dari uraian diatas bahwa majelis ta'lim sangatlah penting bagi masyarakat untuk memahami agama Islam. Dengan adanya majelis ta'lim ini masyarakat didesa Timba Nuh menjadi termotifasi dalam beribadah baik ibadah sholat wajib dan sholat sunnah lainnya. dan mereka menyadari bahwa menuntut ilmu itu sangatlah penting bagi dirinya.

Adapun faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitroh beragama dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu berupa pendidikan yang diterima baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Lingkungan yang

mempengaruhi perkembangan kuantitas berjamaah Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini adalah sebagai berikut:

Lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan keberagamaan manusia adalah keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sekurang-kurangnya terdiri dari Ayah dan Ibu. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan kuantitas Sholat berjamaah.

Lingkungan kedua yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap perkembangan kuantitas Sholat Berjamaah ini adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat desa Timba Nuh adalah mayoritas beragama Islam. Tidak dipungkiri bahwa lingkungan yang mayoritas beragama Islam akan memberikan dampak terhadap perkembangannya Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini. dengan melihat kondisi ini, kita mengetahui bahwa tetangga dan teman-teman para ibu-ibu ini akan saling mengajak sesamanya untuk ikut dan hadir dalam Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini. pernyataan salah seorang tokoh tertua pak haji gafur ketika diwawancarai mengenai penduduk desa Timba Nuh beliau bilang " *masyarakat Timba Nuh ini adalah masyarakat mayoritas Islam yang mana penduduknya semua beragama Islam*"(wawancara), dan peneliti juga mencoba mendekati ketua tokoh lainnya seperti pak sudirman selaku kadus, beliau bilang " *ya kami disini mayoritas Islam*" (wawancara)

Setelah peneliti tau bahwa masyarakat desa Timba Nuh mayoritas Agama Islam peneliti juga bertanya tentang gimana sholat lima waktu yang mereka kerjakan apakah dirumah atau di masjid

Bapak Aliman " *dulu masjid ini sepi dari jamaah, tetapi sekarang kami berusaha saling mengajak untuk sholat di masjid Baiturohmah ini*" (wawancara)

Bapak Adim " *waktu ada majelis ta'lim semua hampir berjalan dengan lancar sholat di masjid*" (wawancara)

Ibu Sis " *kami para ibu-ibu juga gk mau ketinggalan dalam hal ibadah sholat di masjid*" (wawancara)

Kalau dilihat dari tanggapan sebagian masyarakat diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa: kuantitas jamaah yang sholat berjamaah di masjid baituromah yaitu: sholat lima waktu yang sebelumnya hanya dua tiga orang yang berjamaah di masjid tetapi setelah adanya majelis ta'lim ini mereka termotivasi dan berlomba-lomba datang kemajid untuk berjamaah, bukan hanya laki-laki aja yang datang bahkan perempuan juga berjamaah di masjid. didesa Timba Nuh ini adalah mayoritas agama Islam, jadi mereka berusaha ibadah sholat di masjid dan masyarakat sangatlah termotifasi dengan adanya majelis ta'lim yang diadakan, bahkan masyarakat satu dengan yang lain bisa saling mengingatkan akan sholat di masjid.

#### B. Faktor yang Menghambat Perkembangan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kuantitas Sholat Berjamaah

Adapun faktor yang menghambat majelis ta'lim yaitu 1) Faktor intern 2) Faktor Ekstern Faktor intern yang diketahui dari wawancara sebagian masyarakat penuturan Bapak Kamil masalah yang dihadapi adalah: " *tidak bisa naik motor, jadi kalok jauh agak susah dalam menghadiri majelis ta'lim.*" (wawancara)

Bapak Salim " *jarak pondok saya sama masjid agak jauh dan saya juga agak penglihatan kurang*"(wawancara)

Bapak Abdurohman " *saya gak bisa mengikuti karna saya gak bisa pake motor*" (wawancara)

Bapak Agus " *saya mau ikut tapi sibuk dengan cari rumput untuk sapi dan kambing jadi waktu itu gak bisa datang*" (wawancara)

Bapak Depi " *kalok anak saya dirumah bisa saya ikut, karna gak ada yang jaga ternak dikebun ini*" (wawancara)



Adapun mayoritas anggota jamaah mengalami kendala, dan hampir semua menjawab kendala karena kerja dikebun dan jarak agak jauh dari majelis ta'lim. begitu Juga kebanyakan anggota jamaah adalah para ibu rumah tangga yang tidak bekerja, adapun yang bekerja hanyalah pada musim tanam apokat atau musim panen saja, atau berternak dirumah. Sehingga hal demikian bisa memberikan waktu luang untuk mereka tidak bisa mengikuti kajian ini.

Faktor ekstern adalah yang berasal dari luar individu tersebut, dan adapun penyebabnya adalah karena kesibukan pekerjaan seperti ketika musim tanam \alpokat atau panen apokat. Hal demikian diungkapkan oleh ketua takmir Masjid Baiturrohmah ketika ditanya kendala yang dihadapi oleh para jamaahnya, beliau menjawab:” *ya masalahnya itu kalau musim bercocok tanam atau panen itu kadang-kadang libur, kadang-kadang kalok berangkat sedikit yang datang.*” (wawancara) Hal lain juga dialami oleh Pak Herman ketika ditanya apa kendala yang ia hadapi dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim beliau menjawab”*kadang-kadang sakit,sibuk sekali dikebun.*” (wawancara)

Bapak Badri juga mengatakan” *kadang-kadang memang perkebunan ini sangat menyibukan sampai-sampai ketika terdengar suara azan pun kita masih saja bekerja,apalagi bermajelis sangat lama butuh duduk berjam-jam*”(wawancara)

Bapak Hilmi”*kalok saya kedalanya jarak agak jauh jadi agak berat menghadiri*”(wawancara)

Dengan demikian bisa diketahui bahwa kendala yang dihadapi jamaah anggota Majelis Ta'lim Baiturrohmah ini hanya sedikit sekali dan tidak memberikan pengaruh yang banyak terhadap perkembangan keagamaan dari kegiatan majelis Ta'lim ini. Dari beberapa kendala masyarakat diatas ,salah satu cara biar kendala-kendala tersebut bisa diminimalisir harus dengan cara 1) Tim majelis ta'lim bisa menjemput jamaah yang gak bisa pake motor dan karna rumahnya jauh. 2) Bisa dijadwalkan kajian khusus dirumah para jamaah yg gak bisa menghadiri majelis ta'lim supaya mereka gak ketinggalan pemahaman tentang agama Islam ini. 3) Harus ada tim khusus untuk menjemput merkasupaya bisa datang ke majelis

#### IV. Kesimpulan

Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan sholat berjamaah masyarakat Desa Timba Nuh cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan para peserta majelis ta'lim ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan besarnya manfaat setelah mengikuti majelis ta'lim yang sebelumnya jarang sholat berjamaah di masjid menjadi lebih giat sholat berjamaahnya, dan yang sebelumnya kurang memahami keutamaan sholat berjamaah setelah mengikuti majelis ta'lim menjadi bertambah faham. Majelis ta'lim juga menjadi wadah pembelajaran untuk tetap sholat berjamaah di masjid, serta menjadikan hati tenang, menambah kemantapan dalam beribadah dan keimanan mereka.

Faktor yang mempengaruhi peran sholat berjamaah peserta majelis ta'lim ini ada dua yaitu intern dan ekstern, adapun intern adalah fitroh mereka sebagai manusia untukmedekatkan diri kepada penciptanya, dan juga menyadari bahwa dirinya masih kurang dalam ilmu Agama yang demikian itulah menjadikan mereka giat dalam mengikuti majelis ta'lim ini, dan juga mereka bisa berkumpul sesama anggota jamaah majelis yang apabila diluar pengajian mereka jarang saling bertemu. Adapun factor ekstrn adalah factor dari luar diri seseorang yang memungkinkannya untuk dapat mengembangkan fitroh beragama dengan sebaik-baiknya. Factor ekstrn ini berupa pendidikan yang diterima baik dilingkungan sekolah,keluarga dan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menghambatnya ada dua, yaitu intern dan ekstern. Faktor internnya adalah ada jamaah yang tidak bisa menggunakan kendaraan yang menyebabkannya agak sulit apabila pengajiannya di adakan di tempat yang agak jauh, tetapi mayoritas jamaah sebagian mendapati kendala.

Adapun faktor ekstrn adalah dikarenakan masyarakatnya desa Timba Nuh mayoritas petani sehingga apabila musim bercocok tanam atau musim panen banyak anggota jamaah yang sebagian berangkat, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, dan intinya jamaah sebagian

memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. Adapun saran dari peneliti adalah 1) Bagi pemberi materi kajian agar menambah refrensinya dan kitab rujukan untuk lebih memantapkan peribadatan sholat berjamaah di masjid dan supaya bisa istikomah dalam beragama Islam yang diridoi ini. 2) Bagi para jamaah tidak hanya menerima materi dipengajian saja. akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain, agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, G. K. (2011). *Ringkasan Ihya" Ulumuddin*. Bintang Cemerlang.
- Arifin. (2015). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Islam Dan Umum*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2007). *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar*. Bancar Kembar.
- Kitab Hadist Mi"ah, H.R Sunan Ibnu Majah*. (n.d.).
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. (2011). *Al-Lu"lu" Wal Marjan Kumpulan Hadis Shohih Bukhori Muslim*. Insane Kamil.
- Saipul Annur. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rafah Press.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Ummu Ihsan Dan Abu Ihsan. (2016). *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Ghazali, G. K. (2011). *Ringkasan Ihya" Ulumuddin*. Bintang Cemerlang.
- Arifin. (2015). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Islam Dan Umum*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2007). *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar*. Bancar Kembar.
- Kitab Hadist Mi"ah, H.R Sunan Ibnu Majah*. (n.d.).
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. (2011). *Al-Lu"lu" Wal Marjan Kumpulan Hadis Shohih Bukhori Muslim*. Insane Kamil.
- Saipul Annur. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rafah Press.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Ummu Ihsan Dan Abu Ihsan. (2016). *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*. Pustaka Imam Syafi'i.